Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (2) 2026, Page 32316-32322

Implementasi Kurikulum Plus Hafalan Al-Qur'an Juz 30 di SD Negeri 2 Sagaranten

Badru Salam[1], Siti Qomariyah[2], Andika Gumelar[3], Ai Sundari[4], Fatchi Mohammad Alfi Salim[5]
[1,2,3,4,5] **Institut Madani Nusantara**
e-mail: Badrusalam84@gmail.com

ABSTRAK

Implementasi kurikulum plus hafalan Al-Qur'an di sekolah dasar negeri menjadi fenomena menarik karena sekolah dasar negeri pada umumnya tidak memiliki kurikulum keagamaan yang mendalam seperti sekolah berbasis Islam. Oleh sebab itu, program tahfiz yang dikembangkan SD Negeri 2 Sagaranten menunjukkan adanya inovasi pendidikan yang memadukan kurikulum nasional dengan kebutuhan religius masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi Teknik dan Sumber. Analisis data dilakukan secara induktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Plus Hafalan Al-Qur'an Juz 30 di SD Negeri 2 Sagaranten dirancang sebagai muatan lokal unggulan yang terintegrasi dengan kurikulum nasional dan berorientasi pada pembentukan karakter religius siswa. Implementasi program dilakukan secara sistematis melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan berbasis habituasi, monitoring berkelanjutan, serta evaluasi berkala. Metode talaqqi, muraja'ah, dan setoran hafalan terbukti efektif diterapkan pada siswa sekolah dasar. Kendala utama yang dihadapi meliputi heterogenitas kemampuan siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kurangnya pendampingan di rumah. Kendala tersebut diatasi melalui strategi pengelompokan siswa, manajemen waktu yang efektif, penguatan peran guru dan orang tua, serta pemberian motivasi dan reward.

Kata kunci: kurikulum plus, hafalan Al-Qur'an, Juz 30, sekolah dasar negeri, pendidikan Islam.

ABSTRACT

The implementation of the curriculum plus memorization of the Qur'an in public elementary schools is an interesting phenomenon because public elementary schools generally do not have an in-depth religious curriculum like Islamic-based schools. Therefore, the tahfiz program developed by SD Negeri 2 Sagaranten shows an educational innovation that combines the national curriculum with the religious needs of the community. This research uses a qualitative approach with a case study. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data validity was tested using technical and source triangulation. Data analysis was conducted inductively through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research results show that the Al-Qur'an Memorization Plus Curriculum for Juz 30 at SD Negeri 2 Sagaranten is designed as a superior local content integrated with the national curriculum and oriented towards building students' religious character. The program is implemented systematically through careful planning, habituation-based implementation, continuous monitoring, and periodic evaluation. The talaqqi, muraja'ah, and memorization methods have proven effective for elementary school students. The main obstacles faced include heterogeneity in student abilities, limited learning time, and lack of guidance at home. These obstacles are overcome through student grouping strategies, effective time management, strengthening the roles of teachers and parents, and providing motivation and rewards.

Keywords: plus curriculum, memorizing the Qur'an, Juz 30, public elementary schools, Islamic education.

© The Author(s). 2026 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mewujudkan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Dalam konteks pendidikan nasional, Undang–Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan tidak hanya mengarah pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pengembangan karakter, spiritualitas, dan moralitas peserta didik. Pada level sekolah dasar, pendidikan karakter dan spiritual memiliki posisi penting karena pada usia ini anak sedang berada pada fase perkembangan nilai-nilai fundamental.(Nuansa Aulia:2008)

Dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, satuan pendidikan dituntut untuk mampu mengembangkan program pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga mengakomodasi penguatan karakter dan spiritualitas peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan program tambahan berbasis nilai religius menjadi alternatif strategis bagi sekolah untuk mendukung pembentukan karakter sejak dini, terutama di tengah keterbatasan alokasi pembelajaran agama dalam struktur kurikulum formal sekolah dasar negeri.

Implementasi kurikulum plus hafalan Al-Qur'an di sekolah dasar negeri menjadi fenomena menarik karena sekolah dasar negeri pada umumnya tidak memiliki kurikulum keagamaan yang mendalam seperti sekolah berbasis Islam. Oleh sebab itu, program tahfiz yang dikembangkan SD Negeri 2 Sagaranten menunjukkan adanya inovasi pendidikan yang memadukan kurikulum nasional dengan kebutuhan religius masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep Kurikulum Merdeka yang memberi keleluasaan sekolah untuk mengembangkan program tambahan sesuai konteks lokal. Dengan demikian kurikulum plus hafalan juz 30 yang diterapkan di SDN 2 Sagaranten menjadi penting untuk menjadi daya tarik masyarakat yang menginginkan anaknya mempunyai kemampuan pendidikan dasar plus hafalan juz 30. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk membuat mini research yang berjudul "Implementasi Kurikulum Plus Hafalan Al-Qur'an Juz 30 di SD Negeri 2 Sagaranten".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam fenomena pendidikan dalam konteks alami dengan menekankan makna, proses, dan dinamika yang terjadi di lapangan (Moleong, 2017). Menurut Abd. Hadi, Asrori, dan Rusman (2021), penelitian kualitatif bertujuan mengungkap realitas sosial secara holistik melalui pemahaman mendalam terhadap pengalaman dan pandangan subjek penelitian.

Studi kasus dipilih karena penelitian ini memfokuskan kajian pada satu kasus spesifik yang dibatasi oleh tempat dan waktu, yaitu implementasi Kurikulum Plus Hafalan Al-Qur'an Juz 30 di SD Negeri 2 Sagaranten. Studi kasus memungkinkan peneliti mengkaji suatu program atau aktivitas secara mendalam dan kontekstual sehingga karakteristik, proses, serta dinamika pelaksanaannya dapat dipahami secara utuh (Yin, 2014; Abd. Hadi, Asrori, & Rusman, 2021).

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Sagaranten pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru kelas, dan peserta didik yang terlibat langsung dalam program hafalan Al-Qur'an Juz 30. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan dan pemahaman informan terhadap fokus penelitian (Sugiyono, 2019).

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta kendala dan solusi program hafalan Al-Qur'an (Sugiyono, 2019). Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan interaksi guru dengan peserta didik (Moleong, 2017), sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa dokumen kurikulum, jadwal kegiatan, dan buku kendali hafalan.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data guna meningkatkan kredibilitas temuan penelitian (Sugiyono, 2019; Abd. Hadi, Asrori, & Rusman, 2021).

Dengan demikian, metode penelitian ini dirancang untuk menghasilkan data yang valid dan komprehensif mengenai implementasi Kurikulum Plus Hafalan Al-Qur'an Juz 30 di sekolah dasar negeri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Hafalan Al-Qur'an Juz 30 di SD Negeri 2 Sagaranten

Konsep Program Hafalan Al-Qur'an Juz 30 di SD Negeri 2 Sagaranten dikembangkan sebagai bagian dari Kurikulum Plus yang terintegrasi dengan kurikulum nasional. Program ini dirancang bukan sebagai kegiatan tambahan yang bersifat insidental, melainkan sebagai muatan lokal unggulan yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter religius peserta didik sejak usia sekolah dasar. Integrasi tersebut menunjukkan adanya upaya sekolah dalam menjawab kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan agama tanpa mengabaikan tujuan pendidikan nasional.

Secara konseptual, pengembangan kurikulum plus ini didasarkan pada visi sekolah untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian religius

dan berakhlakul karimah. Visi tersebut dijabarkan ke dalam misi pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an, penumbuhan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an, serta pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan hafalan yang terprogram. Konsep ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pengembangan potensi spiritual dan pembentukan karakter peserta didik.

Dari perspektif teoritis, pengembangan program hafalan Al-Qur'an Juz 30 mencerminkan prinsip pengembangan kurikulum kontekstual, yaitu kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan sosial sekolah (Mulyasa, 2013). Selain itu, orientasi pembentukan karakter religius selaras dengan konsep pendidikan karakter yang menempatkan nilai-nilai religius sebagai fondasi pembentukan kepribadian peserta didik (Zubaedi, 2011). Dengan demikian, program hafalan Al-Qur'an Juz 30 tidak hanya dipahami sebagai kegiatan akademik, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Strategi SD Negeri 2 Sagaranten dalam Implementasi Kurikulum Plus Hafalan Al-Qur'an Juz 30

Strategi implementasi Kurikulum Plus Hafalan Al-Qur'an Juz 30 di SD Negeri 2 Sagaranten dilakukan melalui pendekatan manajerial dan pedagogis yang saling terintegrasi. Salah satu strategi utama adalah pengelolaan waktu pembelajaran melalui kegiatan habituasi pagi. Kegiatan ini dimanfaatkan sebagai ruang pembiasaan hafalan Al-Qur'an sebelum pembelajaran inti dimulai, sehingga tidak mengganggu alokasi waktu mata pelajaran dalam kurikulum nasional.

Strategi pengelolaan waktu berbasis habituasi ini menunjukkan adanya fleksibilitas manajemen kurikulum di tingkat satuan pendidikan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Halizanindya et al. (2025) yang menegaskan bahwa fleksibilitas pengelolaan waktu dan dukungan manajemen sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan program tahfidz di sekolah dasar negeri.

Selain pengelolaan waktu, strategi implementasi juga mencakup pemberdayaan guru kelas dan guru Pendidikan Agama Islam. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendamping hafalan yang memantau perkembangan peserta didik secara berkelanjutan. Keterlibatan guru secara aktif menciptakan interaksi pedagogis yang intensif dan berkesinambungan. Hal ini sejalan dengan temuan Ramdani et al. (2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan program tahfidz sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan konsistensi pendampingan guru.

Strategi kolaborasi dengan orang tua juga menjadi bagian penting dalam implementasi program. Sekolah menggunakan buku kendali hafalan sebagai media komunikasi untuk memantau perkembangan hafalan peserta didik di rumah. Pola kolaborasi ini memperkuat kesinambungan pembinaan hafalan antara lingkungan sekolah dan keluarga, sebagaimana ditegaskan oleh Fauziyah et al. (2025) bahwa

dukungan lingkungan belajar yang konsisten berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan hafalan Al-Qur'an

Implementasi Kurikulum Plus Hafalan Al-Qur'an Juz 30 di SD Negeri 2 Sagaranten

Implementasi Kurikulum Plus Hafalan Al-Qur'an Juz 30 di SD Negeri 2 Sagaranten dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi yang saling berkaitan. Pada tahap perencanaan, sekolah menyusun target hafalan yang disesuaikan dengan tingkat kelas serta menetapkan jadwal kegiatan hafalan secara terstruktur. Perencanaan ini menjadi dasar pelaksanaan program yang terarah dan terukur.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan hafalan dilakukan melalui metode talaqqi, muraja'ah, dan setoran hafalan. Metode talaqqi digunakan untuk memastikan ketepatan bacaan Al-Qur'an melalui contoh langsung dari guru, sedangkan muraja'ah bertujuan menjaga dan memperkuat hafalan yang telah diperoleh. Setoran hafalan dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan peserta didik. Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik belajar anak usia sekolah dasar yang membutuhkan pengulangan dan pendampingan intensif (Ramayulis, 2002; Sa'dullah, 2000).

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui pengamatan langsung, pencatatan perkembangan hafalan dalam buku kendali, serta evaluasi berkala berupa ujian tahfidz. Evaluasi tidak hanya menilai jumlah hafalan, tetapi juga kualitas bacaan dan konsistensi muraja'ah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hasbi (2024) yang menyatakan bahwa evaluasi berkelanjutan merupakan faktor penting dalam menjaga kualitas dan keberlangsungan program tahfidz Al-Qur'an di sekolah dasar.

Kendala Implementasi Kurikulum Plus Hafalan Al-Qur'an Juz 30 di SD Negeri 2 Sagaranten dan Solusinya

Berdasarkan hasil wawancara implementasi Kurikulum Plus Hafalan Al-Qur'an Juz 30 menghadapi beberapa kendala, antara lain perbedaan kemampuan awal peserta didik, keterbatasan alokasi waktu pembelajaran, serta kurang optimalnya pendampingan hafalan di rumah. Perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an menyebabkan capaian hafalan siswa tidak merata.

Kendala serupa juga ditemukan dalam penelitian Hasbi (2024) dan Halizanindya et al. (2025) yang mengungkapkan bahwa perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an dan keterbatasan dukungan lingkungan keluarga menjadi tantangan utama dalam pelaksanaan program tahfidz di sekolah dasar. Untuk mengatasi kendala tersebut, SD Negeri 2 Sagaranten menerapkan strategi pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan, optimalisasi waktu habituasi pagi, serta penguatan komunikasi dengan orang tua.

Sebagai upaya pemecahan, sekolah menerapkan strategi pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan, pemanfaatan waktu habituasi pagi, serta penguatan komunikasi dengan orang tua melalui

buku kendali hafalan. Selain itu, sekolah juga menerapkan strategi pemberian reward untuk menjaga motivasi siswa. Upaya ini mencerminkan pengelolaan pembelajaran yang fleksibel dan kolaboratif antara sekolah dan keluarga, yang sejalan dengan konsep pendidikan karakter dan manajemen pembelajaran di sekolah dasar (Kosasih, 2014; Zubaedi, 2011).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi Kurikulum Plus Hafalan Al-Qur'an Juz 30 di SD Negeri 2 Sagaranten, dapat disimpulkan bahwa program hafalan Al-Qur'an Juz 30 merupakan bentuk inovasi kurikulum keagamaan yang dapat diimplementasikan secara efektif di sekolah dasar negeri. Program ini dirancang sebagai muatan lokal unggulan yang terintegrasi dengan kurikulum nasional dan berorientasi pada pembentukan karakter religius peserta didik tanpa mengesampingkan pencapaian akademik.

Implementasi Kurikulum Plus Hafalan Al-Qur'an Juz 30 dilaksanakan melalui strategi pembiasaan harian, penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar, serta pelibatan guru dan orang tua secara kolaboratif. Metode talaqqi, muraja'ah, dan setoran hafalan terbukti mendukung proses hafalan Al-Qur'an secara bertahap dan berkelanjutan. Selain itu, sistem monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara formatif dan sumatif berperan penting dalam menjaga kualitas dan keberlangsungan program hafalan.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya kendala dalam pelaksanaan program, terutama terkait perbedaan kemampuan awal peserta didik, keterbatasan waktu pembelajaran, dan belum optimalnya pendampingan hafalan di lingkungan keluarga. Kendala tersebut direspons oleh sekolah melalui strategi diferensiasi pembelajaran, pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan, serta penguatan komunikasi dan kemitraan dengan orang tua. Dengan demikian, Kurikulum Plus Hafalan Al-Qur'an Juz 30 di SD Negeri 2 Sagaranten dapat dipandang sebagai model pengembangan kurikulum keagamaan yang adaptif dan relevan bagi sekolah dasar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

Ash-Shobuni, Ali. (2003). At-Tibyan fi Ulum al-Qur'an. Jakarta: Darul Kitab Islamiyah.

Hafidz Abdurrahman. (2003). Ulumul Qur'an Praktis. Bogor: Pustaka Utama.

Kemendikbud. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Kemendikbud.

Kosasih, E. (2014). Strategi Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Yrama Widya.

Mukhtar. (2015). Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Referensi.

Mulyasa, E. (2013). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ramayulis. (2002). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.

Sa'dullah. (2000). 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an. Jakarta: Gema Insani.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Zubaedi. (2011). Desain Pendidikan Karakter. Jakarta: Kencana.

Abd. Hadi, Asrori, & Rusman. (2021). Penelitian Kualitatif: Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, dan Biografi. Banyumas: Pena Persada.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative Data Analysis. Thousand Oaks, CA: Sage.

Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Yin, R. K. (2014). Case Study Research. Thousand Oaks, CA: Sage.

Halizanindya, V., Musolin, M., & Madum, M. (2025). Implementasi Manajemen Program Tahfidz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 10. https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.38179

Hasbi, A. M. (2024). Analisis Efektivitas Pembelajaran Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur ' an Siswa d i Sekolah Dasar Islam Qur ' ani Banda Aceh. Jurnal Pendidikan Tambusa, 8(3), 45882–45893. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/22585

Kalimatusyaro, M. (2025). Implementation Of The Tahfidz Al Qur'an Program In An Effort For Forming Character In Elementary School Students. ZAHRA: Research and Tought Elementary School of Islam Journal, 5(2), 177–189. https://doi.org/10.37812/zahra.v5i2.1675

Ramdani, I. L. A., Sahid, M. M., & Nursobah, A. (2024). Efektivitas Program Tahsin Tahfidz Qur'an di SDIT Al-Fitrah Kota Bandung. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 9(4), 233–244. https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.20298

Fauziyah, J., Hidayat, M. C., & Puspitasari, I. (2025). Effectiveness of Tikrar Method to Support Quran Memorization Ability of Students of Elementary School Muhammadiyah 04 Surabaya. Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan, 19(4), 1965. https://doi.org/10.35931/aq.v19i4.5290